



MOTIF BUNGA MATAHARI SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN BATIK TULIS

SUNFLOWER MOTIF AS THE BASIC IDEA OF BATIK CREATION

Ameliana Vega Br Tobing¹, Misgiya²

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

Email : amelianavega03@gmail.com¹, misgiya@unimed.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 11-07-2025

Revised : 13-07-2025

Accepted: 15-07-2025

Published : 17-07-2025

Abstract

This research aims to explore and realize the sunflower motif as the fundamental concept in the creation of hand-drawn batik. The choice of the sunflower motif is based on its visually appealing form and rich symbolic meaning, such as hope, enthusiasm, and warmth. The technique used in the creation process is hand-drawn batik, utilizing a traditional canting tool. The entire creation process was carried out at the Fine Arts Gallery of Universitas Negeri Medan, located in Kenangan Baru, Percut Sei Tuan Subdistrict, Deli Serdang Regency. The research employs a creative method based on the approach by Husen Hendriyani, which consists of four main stages: preparation, imagination, development, and realization. These stages involve the preparation of tools and materials, digital design development, transferring the design onto fabric, waxing (canting), coloring, applying waterglass as a color fixative, wax removal (pelorodan), washing, and drying the fabric. As a result, this creation process produced a total of twelve hand-drawn batik works, each with varying sizes and distinctive visual characteristics. Each piece carries its own unique form and meaning, as reflected in the titles: "Sun Flower", "Rumbai Bunga", "Midnight Sun", "Eternal Sunshine", "Blooming Harmony", "Melodi Mentari", "Sunflower Teddy Bear", "Radiant Bloom", "Bingkai Bunga", "Sunflower of The Green", "Blooming Sunflower", and "Flower Charm". All of these artworks are designed primarily as decorative batik pieces intended for use as wall hangings.

Keywords: *Keywords: Sunflower Motif, Hand-Drawn Batik*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merealisasikan motif bunga matahari sebagai ide dasar dalam penciptaan batik tulis. Pemilihan motif bunga matahari didasari oleh bentuk visualnya yang menarik dan makna simboliknya yang kaya, seperti harapan, semangat, dan kehangatan. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dengan alat canting. Proses penciptaan dilakukan di Galeri Seni Rupa, Universitas Negeri Medan, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penciptaan menurut Husen Hendriyani yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap perwujudan. Tahapan tersebut meliputi persiapan alat dan bahan, perancangan desain digital, pemindahan desain ke kain, pencantingan, pewarnaan, pemberian *waterglass* untuk mengunci warna, proses pelorodan, pencucian, hingga pengeringan kain. Hasil dari proses penciptaan ini menghasilkan total 12 karya batik tulis yang memiliki ukuran serta karakter visual yang berbeda-beda. Setiap karya memiliki bentuk dan makna yang berbeda, seperti "Sun Flower", "Rumbai Bunga", "Midnight Sun", "Eternal Sunshine", "Blooming Harmony", "Melodi Mentari", "Sunflower Teddy bear", "Radiant Bloom", "Bingkai Bunga", "Sunflower of The Green", "Blooming Sunflower", "Flower Charm". Seluruh karya dirancang dengan fungsi utama sebagai karya batik dekoratif yang diperuntukkan sebagai pajangan dinding.

Kata Kunci: *Motif Bunga Matahari, Batik Tulis*



PENDAHULUAN

Batik ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi pada 2 Oktober 2009 oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Perkembangan Batik di berbagai daerah di Indonesia semakin kuat dan berkembang pesat sebagai warisan budaya Indonesia yang mendunia. Batik sebagai warisan budaya memiliki nilai ekonomi dan dapat menghidupi para pengelola industri, perajin, maupun pedagang. Kementerian Perindustrian mencatat, nilai ekspor batik dan produk batik sepanjang 2022 menembus angka USD 64,56 juta atau meningkat 30,1 persen dibandingkan capaian pada tahun 2021 (Kemenprin, 2022). Hal ini tentu mendorong masyarakat untuk dapat bersaing dalam meningkatkan potensi usaha kerajinan Batik di Indonesia (Tjahjani dalam Atmojo, 2023: 217).

Saat ini, batik tidak hanya digunakan sebagai bahan pakaian, tetapi juga telah berkembang menjadi elemen penting dalam seni yang memiliki peran penting dalam dekorasi interior, cendera mata, hingga pajangan dinding. Penerapan batik sebagai pajangan dinding kini menjadi salah satu tren dalam dunia desain. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap karya seni berbasis budaya lokal yang fungsional dan dekoratif. Batik sebagai pajangan dinding kini banyak diterapkan di berbagai ruangan seperti ruang tamu, ruang kerja, dan bahkan di hotel atau tempat usaha. Bentuknya pun beragam, mulai dari kain batik yang dibingkai, lukisan batik di atas kanvas, hingga batik yang dicetak pada media kayu atau papan yang menjadikannya media seni yang mampu menciptakan suasana ruang yang berkarakter, elegan, dan artistik (Lukyani, 2024).

Motif bunga matahari terbukti memiliki daya visual kuat dan dapat dikembangkan secara artistik dalam kain batik. Kebanyakan motif flora dalam batik tradisional masih berfokus pada tanaman-tanaman lokal seperti melati, teratai, atau daun sirih. Oleh karena itu, pengembangan motif bunga matahari dalam media batik tulis tidak hanya memperkaya batik Indonesia, tetapi juga menjawab kebutuhan pasar akan desain yang segar, cerah, dan sesuai dengan selera interior kontemporer (Ariyanto, 2021).

Penciptaan batik tulis bermotif bunga matahari sebagai pajangan dinding menjadi bentuk inovasi visual yang tidak hanya memperkaya motif batik, tetapi juga menjawab kebutuhan interior yang mengedepankan karakter visual yang cerah dan artistik. Karya ini berpotensi untuk dipasarkan ke berbagai segmen dan tempat, seperti hunian pribadi, hotel, vila, restoran, instansi pemerintah, galeri seni, hingga toko oleh-oleh dan UMKM. Strategi distribusinya pun tidak hanya bergantung pada showroom lokal, tetapi juga mencakup pemasaran melalui e-commerce, partisipasi dalam pameran seni, dan kolaborasi dengan desainer interior (Sari, 2022:19).

METODE PENELITIAN

Lokasi untuk melaksanakan penciptaan karya batik dilaksanakan di Galeri Seni Rupa, Universitas Negeri Medan, JL. Willièm Iskandar Psr. V, Deli Serdang Kota Medan Sumatera Utara. Penciptaan karya Motif Bunga Matahari sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Tulis dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli Tahun 2025

Proses penciptaan batik tulis ini dilakukan secara berurutan melalui empat tahapan utama menurut Husen Hendriyani (2021). Pertama, tahap persiapan yang berfokus pada observasi dan pencarian ide melalui berbagai sumber seperti buku, gambar, dan internet. Kedua, tahap mengimajinasi, di mana ide-ide yang telah dikumpulkan dikembangkan menjadi konsep desain



awal yang memvisualisasikan penerapan bunga matahari pada kain batik. Ketiga, tahap pengembangan yang mencakup pembuatan sketsa, penyusunan komposisi motif, serta eksperimen teknik dan warna. Terakhir, tahap perwujudan yaitu realisasi karya berdasarkan proses sebelumnya, menghasilkan 12 karya batik tulis dengan teknik pewarnaan colet menggunakan bahan pewarna remasol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perwujudan Karya

Penciptaan karya batik tulis ini dilatarbelakangi oleh eksplorasi motif flora, khususnya bunga matahari, yang selama ini jarang diangkat dalam batik tradisional Indonesia. Proses penciptaan dilakukan melalui pendekatan metode penciptaan menurut Hendriyani (2021), yang mencakup empat tahapan utama: persiapan, mengimajinasi, pengembangan, dan perwujudan. Tahapan dimulai dari pencarian ide, dokumentasi referensi visual, perancangan desain digital di aplikasi *Ibis Paint X*, hingga pemindahan desain ke kain mori. Proses berikutnya adalah mencanting menggunakan malam, diikuti teknik pewarnaan colet memakai pewarna remasol. Setelah proses fiksasi warna dengan waterglass, kain dibilas dan dilakukan pelorodan untuk menghilangkan malam. Akhirnya, karya dijemur dan siap digunakan sebagai karya batik dekoratif untuk pajangan dinding.

2. Hasil Penciptaan

Terdapat 12 karya batik tulis yang dihasilkan dalam penciptaan ini. Masing-masing karya menampilkan gaya dan pendekatan visual berbeda, namun tetap menjadikan bunga matahari sebagai elemen utama.

a. Karya 1 “*Sunflower*”



Gambar 1. *SunFlower* (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega

Judul : *Sun Flower*

Ukuran : 200 cm x 115 cm

Skala : 2 : 10

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya ini didominasi oleh latar berwarna biru langit yang memberikan kesan tenang dan mendalam, sekaligus membentuk kontras kuat dengan warna kuning dan oranye lembut pada kelopak bunga matahari. Motif bunga disusun dalam berbagai ukuran,



dari besar hingga kecil, tersebar secara merata dan harmonis di seluruh permukaan kain, menciptakan irama visual yang dinamis dan keseimbangan komposisi yang proporsional.

Kehadiran ornamen tambahan seperti spiral berwarna kuning dan ungu, serta titik-titik kecil di beberapa bagian kain, berfungsi untuk mengisi ruang kosong dan memperkaya tekstur visual. Selain itu, motif kupu-kupu ungu yang tersebar di beberapa bagian memberikan kesan hidup dan menambah unsur estetika yang lembut dan feminin. Variasi ukuran serta susunan elemen utama dan pendukung dalam karya ini membantu menciptakan kedalaman ruang yang memperkuat dimensi visual pada permukaan dua dimensi kain batik.

Secara simbolik, kombinasi warna kuning dan oranye pada bunga matahari merepresentasikan energi positif, keceriaan, dan semangat hidup. Di sisi lain, penggunaan warna biru sebagai latar menyeimbangkan komposisi dengan memberikan suasana sejuk, elegan, dan damai. Keseimbangan antara warna hangat dan sejuk ini menciptakan harmoni visual yang kuat sekaligus menarik secara emosional.

b. Karya 2 “Rumbai Bunga”



Gambar 2. Rumbai Bunga (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega

Judul : Rumbai Bunga

Ukuran : 115 cm x 200 cm

Skala : 1 : 20

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik ini menampilkan motif bunga matahari berukuran besar yang tersebar secara terarah di atas kain berwarna hijau tua. Latar gelap tersebut menciptakan kontras tinggi terhadap warna cerah pada bunga, terutama gradasi oranye ke kuning pada kelopak, yang menghasilkan kesan visual menyala dan mencolok. Komposisi ini menghadirkan nuansa hangat sekaligus natural yang kuat. Komposisi ini membangun kesan natural yang hidup dan seimbang.

Elemen pendukung berupa dedaunan hijau cerah dengan gradasi halus tersebar di berbagai bagian kain. Beberapa disusun melingkar mengelilingi bunga, menciptakan keseimbangan visual serta gerakan yang mengalir dari atas ke bawah. Kehadiran kupu-



kupu kuning muda di tengah kain menambah kesan hidup, sekaligus menjadi simbol kebebasan dan keindahan alam.

Palet warna kuning, oranye, dan hijau membentuk harmoni yang selaras dan alami. Penempatan elemen-elemen tersebut secara merata menjadikan karya terasa lapang, seimbang, dan padat secara visual, tanpa kesan penuh atau kosong yang berlebihan. Keseluruhan desain menguatkan tema alam yang elegan dan menyegarkan.

c. Karya 3 “Midnight Sun”



Gambar 3. *Midnight Sun* (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega

Judul : *Midnight Sun*

Ukuran : 200 cm x 115 cm

Skala : 2 : 10

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik ini menonjolkan bunga matahari besar di tengah kain yang tampak bercahaya di atas latar kain berwarna gelap. Latar tersebut menciptakan suasana malam yang misterius dan tenang, sementara warna kuning dan oranye pada kelopak bunga tampil menyala, menciptakan kontras visual yang kuat dan menjadi titik pusat perhatian. Komposisi ini menggabungkan elemen gelap dan terang secara seimbang untuk menghadirkan suasana visual yang dramatis dan mendalam.

Elemen pelengkap berupa dedaunan dan kupu-kupu diletakkan di sekitar motif utama untuk memperkaya komposisi. Kupu-kupu ungu muda tersebar merata, menambah kesan hidup. Ornamen seperti bintang, titik-titik kecil, dan bentuk *yin-yang* memperkaya tema fantasi dan alam semesta. Titik-titik kecil ini menyerupai bintang tersebar di latar, menghadirkan nuansa langit malam yang tenang dan penuh imajinasi. Ornamen ini tidak hanya berfungsi dekoratif, tetapi juga memperkuat tema fantasi dan simbolik dari malam hari. Motif bulatan kecil dan bunga di sudut kain memperkuat keterhubungan visual antar elemen.

Gradasi warna digunakan dengan halus, terutama pada kelopak bunga dan daun, memberikan kesan dimensi yang nyata. Warna-warna cerah seperti kuning, hijau, dan ungu tampil mencolok di atas latar hitam, menghasilkan kontras kuat yang mempertegas pusat perhatian. Kombinasi warna gelap seperti biru tua dan hitam dengan warna cerah seperti kuning dan hijau membentuk keseimbangan antara kekuatan dan ketenangan. Palet warna yang konsisten menciptakan kesatuan, sementara gradasi warna pada kelopak dan daun



memberi efek dimensi dan kedalaman. Karya ini menyatukan unsur simbolik, dekoratif, dan estetika dalam satu harmoni visual yang kuat dan imajinatif.

d. Karya 4 “*Eternal Sunshine*”



Gambar 4. *Eternal Sunshine* (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega

Judul : *Eternal Sunshine*

Ukuran : 115 cm x 200 cm

Skala : 1 : 20

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya ini menonjolkan motif bunga matahari berwarna kuning cerah di bagian tengah kain sebagai fokus utama. Gradasi warna dari kuning ke oranye pada kelopak menciptakan kesan pencahayaan dan kedalaman visual, sementara bulatan tengah berpola geometris dengan titik-titik putih menambah harmoni. Latar hitam pekat berfungsi sebagai penyeimbang dan memberikan kontras kuat terhadap elemen visual yang hangat dan terang.

Ornamen pendukung berupa sulur merah muda berbentuk spiral dan daun kecil tersebar simetris di sekeliling bunga utama. Elemen ini tidak hanya mengisi ruang kosong, tetapi juga menciptakan gerakan visual yang mengarahkan pandangan mengelilingi pusat komposisi. Bunga-bunga kecil berwarna kuning muda turut menambah ritme dan kekayaan visual tanpa mengalihkan perhatian dari motif utama.

Secara keseluruhan, karya ini menerapkan prinsip keseimbangan radial dan perpaduan warna kontras untuk menghasilkan komposisi yang kuat dan harmonis. Nuansa etnik berpadu dengan warna-warna hangat seperti merah muda, oranye, dan kuning, membentuk suasana yang ceria dan energik. Karya ini tidak hanya menghadirkan keindahan bunga secara visual, tetapi juga menyiratkan makna tentang kekuatan, kehidupan, dan gerak abadi dalam semesta.



e. Karya 5 “*Blooming Harmony*”



Gambar 5. *Blooming Harmony* (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega

Judul : *Blooming Harmony*

Ukuran : 100 cm x 100 cm

Skala : 1 : 10

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya ini menempatkan satu bunga matahari besar di pusat kain sebagai fokus utama. Warna kuning cerah pada kelopaknya dan bentuk lingkaran gelap di tengah bunga menciptakan titik fokus yang kuat, mempertegas simbol matahari sebagai sumber energi dan cahaya. Ukuran, warna, dan letak bunga utama langsung menarik perhatian dan menjadi pusat irama visual pada karya.

Motif utama dikelilingi oleh ornamen sulur berbentuk lengkungan yang mengalir dinamis. Meskipun tidak simetris, pengulangan bentuk dan warna pada sulur menciptakan keseimbangan visual yang harmonis. Pola ini memberi kesan gerakan melingkar dari pusat ke luar, menghadirkan energi yang terpancar selaras dengan makna bunga matahari sebagai simbol kehidupan dan arah.

Elemen pelengkap seperti bunga kecil, titik-titik, dan bentuk geometris turut mengisi ruang secara proporsional, memperkaya komposisi tanpa mengganggu fokus utama. Warna-warna seperti kuning, hijau, merah muda, dan coklat tampak menyatu di atas latar hitam yang pekat, menciptakan kontras tinggi namun tetap seimbang. Karya ini menghadirkan karakter bunga matahari yang kuat, hangat, namun tetap lembut dalam gerakan dan harmonis secara visual.

f. Karya 6 “*Melodi Mentari*”



Gambar 6. *Melodi Mentari* (Ameliana Vega)



Karya : Ameliana Vega
Judul : Melodi Mentari
Ukuran : 100 cm x 100 cm
Skala : 1 : 10
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya batik ini menyajikan komposisi visual yang kuat dan terstruktur dengan menempatkan satu bunga matahari besar di pusat kain, dikelilingi oleh empat bunga serupa berukuran lebih kecil di keempat sudut. Tata letak ini menciptakan prinsip keseimbangan simetris yang memberikan kesan harmonis dan terpusat. Gradasi warna pada kelopak bunga, dari kuning hingga oranye, menciptakan transisi warna yang halus dan mempertegas bentuk bunga. Bagian tengah bunga berwarna coklat memperkuat kedalaman visual dan memperjelas identitas motif sebagai bunga matahari.

Latar kain berwarna ungu gelap memperkuat kontras terhadap warna bunga matahari. Garis-garis putih halus membentuk motif ranting yang menyebar di latar sebagai elemen pengisi, menambah dinamika dan memperhalus bidang kosong. Selain itu, daun-daun berwarna hijau segar dan kuncup bunga kecil turut hadir sebagai unsur pelengkap.

Karya ini mencerminkan keteraturan dan keseimbangan yang berpadu dengan kelembutan warna. Elemen-elemen disusun dengan rapi, namun tetap dinamis melalui arah tumbuhnya daun dan ranting yang bervariasi. Kombinasi warna kuning keemasan, hijau daun, dan latar ungu gelap membentuk palet yang harmonis dan elegan. Karya ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyampaikan suasana yang hangat, tenang, dan penuh keseimbangan, menjadikannya menarik baik dari sisi estetika maupun makna simbolik.

g. Karya 7 “*Sunflower Teddy Bear*”



Gambar 7. *Sunflower Teddy Bear* (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega
Judul : *Sunflower Teddy Bear*
Ukuran : 100 cm x 100 cm
Skala : 1 : 10
Media : Kain Mori
Tahun : 2025



Karya batik ini menampilkan motif utama bunga matahari berwarna kuning dan oranye yang disusun secara simetris di tengah kain, membentuk titik fokus visual yang kuat. Ukurannya yang dominan dan warnanya yang cerah langsung menarik perhatian. Kelopak bunga disusun rapi, memperkuat struktur dan kesan keseimbangan dalam komposisi.

Di sekeliling motif utama, terdapat berbagai bunga kecil berwarna cerah seperti biru, oranye, dan hijau muda yang memperkaya tampilan visual. Kehadiran elemen tambahan seperti bulatan kecil dan garis spiral di latar belakang menciptakan irama visual yang dinamis dan mengisi ruang dengan menarik. Latar hijau gelap berfungsi memperkuat kontras terhadap warna-warna cerah, menghasilkan tampilan yang seimbang dan hidup.

Karya ini mengusung prinsip irama dan keseimbangan melalui pengulangan bentuk dan penyebaran elemen yang merata. Palet warna hangat berpadu harmonis tanpa mengganggu kesatuan visual. Nuansa ceria dan alami dari bunga matahari dipertegas dengan komposisi yang ekspresif, menjadikannya karya batik yang kuat secara dekoratif dan ideal untuk pajangan dinding.

h. Karya 8 “*Radiant Bloom*”



Gambar 8. *Radiant Bloom* (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega

Judul : *Radiant Bloom*

Ukuran : 100 cm x 100 cm

Skala : 1 : 10

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik ini menonjolkan bunga matahari berukuran besar sebagai pusat perhatian, dengan kelopak tersusun dan gradasi warna dari kuning ke oranye yang menciptakan transisi warna harmonis. Bagian tengah bunga digambarkan dengan pola spiral cokelat yang memberi tekstur menarik. Kontras antara bunga yang terang dan latar ungu tua menghasilkan daya tarik visual yang kuat.

Motif pendukung berupa bunga kecil, ranting, dan daun hijau tersebar di sekeliling bunga utama. Susunan elemen-elemen ini menghadirkan irama visual yang berulang dan dinamis, menciptakan pola gerak yang konsisten. Pengulangan bentuk dan variasi ukuran memperkuat kesan menyatu dan seimbang pada keseluruhan komposisi. Daun berukuran



sedang ditempatkan selaras dengan bunga kecil, memperkuat keseimbangan visual tanpa terlihat kaku. Bidang kain terisi merata oleh elemen yang berpola namun tetap harmonis. Perpaduan warna kuning, oranye, hijau, dan ungu tua menciptakan kontras cerah yang hidup, sekaligus menghadirkan suasana visual yang seimbang dan menyenangkan.

i. Karya 9 “Bingkai Bunga”



Gambar 9. Bingkai Bunga (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega

Judul : Bingkai Bunga

Ukuran : 100 cm x 100 cm

Skala : 1 : 10

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik ini menampilkan bunga matahari besar berwarna kuning oranye di tengah kain sebagai fokus utama. Kelopak yang tersusun rapi dan pusat bunga berpola jaring memberi efek cahaya yang memancar. Kontras dengan latar gelap memperkuat pesan simbolis tentang cahaya di tengah kegelapan dan mempertegas dominasi visual bunga utama.

Motif pendukung berupa bunga merah bata, bunga biru muda, dan dedaunan hijau disusun seimbang di sekeliling pusat komposisi. Sulur melingkar menghubungkan elemen-elemen tersebut dan menciptakan irama gerak visual yang halus. Kehadiran daun besar dan titik-titik kecil putih serta jingga menambah keseimbangan serta mengisi ruang dengan dinamis tanpa mengganggu fokus. Palet warna kuning, hijau, merah, dan biru muda tampil harmonis di atas latar hitam, menciptakan keseimbangan antara kesan hangat dan sejuk. Karya ini menampilkan kesatuan visual melalui pengulangan bentuk spiral, bunga, dan daun, menjadikannya karya yang ekspresif, dinamis, serta sarat makna simbolik.

Karya 10 “Sunflower of the Green”



Gambar 10. *Sunflower of the Green* (Ameliana Vega)



Karya : Ameliana Vega
Judul : *Sunflower of the Green*
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Skala : 1 : 10
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya batik ini menghadirkan satu bunga matahari besar sebagai pusat perhatian, dikelilingi oleh ornamen sulur, daun, dan bunga kecil. Motif utama tampil dengan gradasi warna kuning ke oranye yang menciptakan kesan cerah dan hangat. Latar hijau memperkuat nuansa alami serta menjadi kontras ideal untuk menonjolkan elemen utama.

Motif pendukung seperti bunga kecil, kuncup, dan garis melingkar berupa sulur tersebar merata di sekitar pusat komposisi. Sulur berwarna putih membentuk alur gerak yang mengalir, menyatukan keseluruhan elemen. Bunga-bunga kecil berwarna merah, oranye, dan ungu serta daun berukuran beragam memperkaya tampilan visual dan memperkuat kesan alam yang hidup. Karya ini menunjukkan kesatuan melalui perpaduan warna dan bentuk yang harmonis. Kontras antara warna hangat pada bunga dan latar hijau menciptakan penekanan visual yang efektif. Irama visual tercipta dari garis lengkung dan penyebaran elemen yang dinamis, menghasilkan komposisi yang seimbang dan menarik secara estetis maupun simbolis.

j. Karya 11 “*Blooming Sunflower*”



Gambar 11. *Blooming Sunflower* (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega
Judul : *Blooming Sunflower*
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Skala : 1 : 10
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya batik ini menampilkan satu bunga matahari besar di bagian tengah kain sebagai pusat perhatian, dengan kelopak berwarna kuning cerah berpadu oranye dan cokelat.



Komposisi ini memancarkan kesan hangat dan optimis, dikelilingi daun hijau berbagai ukuran yang melambangkan pertumbuhan dan keindahan. Motif utama berpadu harmonis dengan latar biru langit yang luas, menciptakan suasana tenang dan alami.

Latar biru memberi kontras sejuk terhadap warna hangat pada bunga, sementara titik-titik kecil dan bunga tambahan tersebar di sekitar kain sebagai elemen pengisi. Gerakan daun dan batang yang melengkung menciptakan pola berulang yang seimbang, membangun irama visual yang mengalir ke segala arah. Motif ini menyiratkan bahwa energi positif dari bunga matahari menyebar ke sekelilingnya secara halus dan harmonis. Perpaduan warna kontras seperti kuning, oranye, hijau, dan biru menghasilkan keseimbangan visual yang kuat tanpa terasa mencolok. Warna hangat pada bunga memberikan kesan ceria, sementara biru pada latar membawa kedamaian. Karya ini menampilkan harmoni antara semangat dan ketenangan, seolah menggambarkan pagi cerah yang menyapa alam dengan kelembutan dan kehidupan baru.

k. Karya 12 “*Flower Charm*”



Gambar 12. *Flower Charm* (Ameliana Vega)

Karya : Ameliana Vega

Judul : *Flower Charm*

Ukuran : 100 cm x 80 cm

Skala : 1 : 10

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik ini menampilkan bunga matahari besar sebagai elemen utama di tengah kain, dikelilingi beberapa bunga serupa berukuran kecil. Warna kelopak kuning dan oranye yang mencolok memberi kesan hangat dan energik, sementara latar cokelat menghadirkan nuansa bumi yang kuat. Komposisi ini menekankan fokus visual di pusat kain, mengarahkan perhatian secara langsung pada bunga utama.

Daun-daun hijau lebat yang mengelilingi bunga utama menambah kesan alami dan menyatu dengan latar. Pengulangan bentuk bunga dan daun menciptakan irama visual yang halus dan memperkuat tema pertumbuhan dan kesuburan. Kehadiran bunga-bunga kecil yang tersebar di seluruh kain mempertegas keharmonisan antar elemen dan menggambarkan kesinambungan alam. Meskipun susunan elemen bersifat asimetris, keseimbangan tetap tercapai melalui distribusi warna, arah gerak, dan bentuk visual yang merata. Daun yang tumbuh ke berbagai arah mengikuti alur ranting membentuk komposisi



yang dinamis namun tetap teratur. Karya ini menampilkan kesan klasik dan elegan, dengan makna mendalam tentang kehidupan, kesatuan, dan harapan baru dalam pertumbuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penciptaan yang dilakukan, proses perwujudan karya batik motif bunga matahari melalui beberapa tahapan penting. Dimulai dari perancangan desain secara digital, kemudian dipindahkan ke kain menggunakan pensil. Setelah desain tergambar, proses dilanjutkan dengan mencanting menggunakan malam dan canting. Pewarnaan dilakukan dengan teknik colet menggunakan pewarna remasol, lalu dilanjutkan dengan proses fiksasi menggunakan waterglass melalui perendaman kain. Setelah itu, kain dijemur hingga kering, dibilas dengan air bersih, dan dijemur kembali. Tahap akhir adalah pelorodan, yaitu merebus kain untuk menghilangkan malam, lalu dijemur hingga siap menjadi karya batik tulis.

Penciptaan ini menghasilkan 12 karya batik tulis dengan ukuran, bentuk, dan makna yang berbeda-beda, seperti “Sun Flower”, “Rumbai Bunga”, “Midnight Sun”, “Eternal Sunshine”, “Blooming Harmony”, “Melodi Mentari”, “Sunflower Teddy Bear”, “Radiant Bloom”, “Bingkai Bunga”, “Sunflower of The Green”, “Blooming Sunflower”, dan “Flower Charm”. Seluruh karya menampilkan keindahan visual melalui eksplorasi warna yang beragam, dari pastel lembut hingga warna cerah yang kontras. Penggunaan teknik colet dan pewarna remasol menghasilkan gradasi warna yang halus dan tekstur yang kaya, menambah kedalaman dan dimensi pada motif bunga matahari. Keseluruhan karya dirancang sebagai karya seni dekoratif yang difungsikan sebagai pajangan dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, R. 2021. *Motif Bunga Matahari Pada Batik Kain Panjang* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- As, I. S. B. (2014). *Estetika Isen-Isen Batik Tati Suroyo*. Jurnal Desain, 1(02), 78-87.
- Atmojo, W. T., dkk. 2023. *Desain Inovasi Batik Motif Deli Serdang Bagi Guru-Guru Seni Budaya Tingkat SMP di Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang*. Medan. 217-225.
- Atmojo, W. T., Misgiya, M., & Wiratma, S. (2021). *Hand-drawn Batik Creation: Combining Batak Karo and Simalungun Ornament*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(4), 8688-8694.
- Atmojo, W. T., Misgiya, M., & Wiratma, S. (2025). *Penciptaan Batik Tulis Berbasis Ornamen Dan Rumah Adat Batak, Melayu dan Nias*. Panggung, 35(1), 60-79.
- Carlo, I. D. 2020. *Batik Pedia kumpulan istilah penting dalam dunia batik*. Yogyakarta: Andi.
- Force, E. M., Dunford, N. T., Salas. J. J. 2015. *Sunflower*. United Stated of America: AOCS Press.
- Hendriyana, Husen. 2021. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Andi.
- Herliani, Theodora, Elsje. 2020. *Plant Morphology*. Samarinda.
- <https://lindungihutan.com/blog/mengenal-bunga-matahari-dan-fakta-uniknya/>
- Hudah, Khairul. (2023). *Batik Lukis*. Batik Prabuseno.
<https://www.batikprabuseno.com/artikel/edukasi/batik-lukis/>
- Jamaludin, J., dkk. 2023. *Chempaka: a flora motif as design identity in Batik Chempaka, PPK Merbok*. Ideology Journal, 8(2), 131-137.



- Kurniawan, Y. A. 2015. *Perancangan Buku Motif Berdasarkan Karakteristik Visual Anggrek Indonesia*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(6), 12.
- Lestari, S. I., dkk. 2023. *Pengenalan dan pembuatan ornamen sebagai bentuk pembelajaran sejarah dan kebudayaan*. Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat), 12(1), 84-90.
- Lubis, Y. E., & Azmi, A. 2022. *Studi Bentuk, Makna Dan Penerapan Motif Ragam Hias Angkola Mandailing Di Masjid Agung Syahrin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan*. Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, 4(3), 343-357.
- Lukyani, Lulu. (2024). *5 Ide Dekorasi Bernuansa Batik untuk Mempercantik Rumah*. Kompas.com. https://www.kompas.com/homey/read/2024/10/02/091500176/5-ide-dekorasi-bernuansa-batik-untuk-mempercantik-rumah#google_vignette
- Magang, Alam. (2023). *Bunga Matahari: Morfologi, Jenis-Jenisnya, dan Cara Budidaya*.
- Palupi, E., Syafrizal, Hariani. N. 2018. *Studi Morfologi Polen Tanaman Pekarangan di Perumahan Gn. Dubbs Balikpapan*. Bioprospek 13(2): 16-21.
- Rukmana, Rahmat. 2004. *Budi Daya Bunga Matahari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Saragi, D. 2018. *Pengembangan tekstil berbasis motif dan nilai filosofis ornamen tradisional Sumatra Utara*. Panggung, 28(2), 161-174.
- Sari, D. P., Aliyah, I., & Putri, R. A. (2022). *Jalur Distribusi Produk Batik Di Kelurahan Laweyan, Kota Surakarta*. Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman, 4(1), 16-37.
- Sari, R. P., 2013. *Keterampilan Membuat Batik Untuk Anak*. Yogyakarta: Arcita.
- Septianingrum, F. (2012). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Motif Batik Dengan Metode Discovery-Inquiry Di Kelas Viii-A Smp Negeri 2 Simo Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang.
- Suhaeni, E. 2017. *Teratai Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Dress Remaja Putri*. Pend. Seni Kerajinan-S1 (*e-Craft*), 6(7), 656-665.
- Utami, Rizky. 2019. *Batik dan Kain Hias Nusantara*. Bandung: CV Angkasa.
- Utami, S. N., Gischa. S. (2021). *Ornamen: Pengertian, Fungsi, dan Motifnya*. Kompas.com. <https://kmp.im/app6https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/24/133000269/ornamen-pengertian-fungsi-dan-motifnya>
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara (Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik)*. Yogyakarta: ANDI.